

**Pengaruh *Whistleblowing*, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada LPD Se- Kecamatan Penebel**

**Ni Kadek Kristina Devi<sup>(1)</sup>  
I Wayan Sudiana<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
*e-mail: kadekkristinadevi@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Fraud is a form of violation where accounting practices are not carried out in accordance with the applicable rules in an institution. Fraud certainly needs to be prevented so as not to have a bad impact on the company. This research was conducted to analyze the factors that can cause fraud in the organization such as whistleblowing, compliance with accounting rules and organizational commitment. LPD employees throughout Penebel District are used as a population with a research sample of 163 people whose data will be analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results show that tax whistleblowing, compliance with accounting rules, and organizational commitment have a reverse or negative relationship with the tendency of accounting fraud.*

**Keywords:** *Whistleblowing, Compliance with Rules, Commitment, Fraud*

**PENDAHULUAN**

Dunia ditahun 2020 mengalami musibah yang membuat seluruh aktifitas masyarakat menjadi terhambat yakni pandemi covid-19. Sektor kesehatan menjadi salah satu sekor yang terkena dampak paling parah. Banyak masyarakat yang tidak bisa melakukan aktivitas diluar rumah, hingga menyebabkan banyak yang kehilangan pekerjaannya. Hal ini membuat perekonomian diberbagai wilayah menjadi menurun.

Sektor ekonomi yang kian tidak stabil membuat masyarakat melakukan berbagai cara untuk tetap bisa bertahan hidup pada kondisi saat ini, banyak usaha yang mengalami kerugian karena daya beli masyarakat menurun, banyak masyarakat yang harus menjual asset miliknya demi bertahan hidup, dan ada masyarakat yang terpaksa melakukan pinjaman untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka. Kondisi seperti sekarang membuat pola hidup masyarakat berubah. Masyarakat yang awalnya terbiasa hidup konsumtif sekarang harus mengurangi kebiasaan belanja mereka karena tekanan kenaikan harga barang serta pendapatan yang masih belum stabil. Berbagai cara diupayakan masyarakat agar kebiasaan hidup yang dilakukan sebelumnya tidak mengalami perubahan drastis. Banyak bisnis baru yang akhirnya bermunculan

dilakukan masyarakat sebagai upaya mendapatkan tambahan uang seperti menjadi kurir, berjualan masker, bahkan ada yang melakukan tindakan kecurangan demi mendapatkan uang.

Kecurangan atau yang biasa disebut dengan *fraud* belakangan menjadi bahasan yang cukup serius di masyarakat dan kerab bermunculan di berbagai media. Kecurangan merupakan tindakan yang menyimpang atau perbuatan yang melanggar aturan yang ada dalam proses praktik akuntansi di perusahaan. Sektor publik ataupun swasta memiliki kemungkinan didalam perusahaannya terjadi kasus kecurangan. Di Bali pada level desa adat pekraman, kecurangan biasa terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

LPD merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang keuangan. Lembaga ini dibentuk oleh pemerintah provinsi Bali dengan tujuan untuk mendukung pembangunan perekonomian masyarakat diwilayah atau tingkat desa pekraman. Keberadaan LPD ini nantinya diharapkan bisa membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Lpd yang ada akan bertugas mengelola uang masyarakat dengan berbagai produk yang disediakannya baik tabungan ataupun kredit.

Dalam upaya mentasi perilaku menyimpang atau tindakan kecurangan perlu diterapkannya *whistleblowing*. Penerapan *Whistleblowing* merupakan sebuah upaya pengungkapan tindakan kecurangan dalam organisasi yang berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup organisasi, dimana pengungkapan ini dilakukan oleh karyawan atau pimpinan maupun lembaga lain sehingga dapat dilakukan tindakan atas pelanggaran tersebut. Dengan adanya *whistleblowing* maka akan ada sistem pengawasan yang ketat dan menyeluruh didalam perusahaan dimana pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh atas tetapi juga dilakukan oleh karyawan sebagai upaya mencegah kemungkinan terjadinya tindak kecurangan didalam perusahaan.

Ketaatan aturan akuntansi juga bisa menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecurangan didalam organisasi. Kegagalan dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan biasanya terjadi karena ketidak patuhan akan aturan yang berlaku. Ketika dalam proses penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan aturan yang ada maka kesalahan informasi yang termuat didalam laporan keuangan tersebut bisa dihindari. Dengan mengikuti aturan yang ada kemungkinan atau peluang terjadinya kecurangan akan bisa diminimalisir.

Komitmen organisasi juga sangat penting diperhatikan untuk bisa mengurangi kemungkinan tindak kecurangan terjadi didalam organisasi. Komitmen organisasi

merupakan sebuah keteguhan diri yang muncul dalam diri individu itu sendiri selama proses menjalankan operasional organisasi. Komitmen akan terbentuk apabila hak dan kewajiban dari karyawan ini terpenuhi dengan baik didalam perusahaan. Seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya akan mengetahui, dan maumenerima tujuan yang ada di organisasi. Komitmen akan membuat karyawan setia pada perusahaan dan senantiasa bekerja dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan organisasi tercapai. Hal inilah yang menyebabkan seseorang dengan komitmen yang tinggi memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan tindakan kecurangan.

Salah satu kasus kecurangan yang berhasil terungkap di Balik yakni kasus pada LPD Sunantaya, Desa Penebel, Kecamatan Penebel. Dimana ketua dan salah satu stafnya melakukan penyelewengan dana milik nasabah. Besaran dana yang disalahgunakan mencapai 1,4 miliar. Kasus seperti ini tentunya akan berdampak buruk bagi LPD karena tidak hanya menghambat proses produktivitas organisasi, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja LPD dan paling parah menyebabkan LPD bangkrut sehingga tidak bisa beroperasi lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian mengenai **“Pengaruh Whistleblowing, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lpd Se-Kecamatan Penebel”**

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan *Fraud triangle theory* sebagai acuan dimana teori ini menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena tiga factor yang tersedia yaitu tekanan yang ada dalam diri atau lingkungannya, peluang yang terlihat, dan pembenaran atas tindakan penyimpangan yang dilakukan. Kecurangan merupakan sebuah kesalahan yang dilakukan secara sengaja yang menyebabkan kerugian bagi pihak lain tetapi dapat memberikan keuntungan bagi pelaku. Penerapan *Whistleblowing* merupakan sebuah upaya pengungkapan tindakan kecurangan dalam organisasi yang berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup organisasi, dimana pengungkapan ini dilakukan oleh karyawan atau pimpinan maupun lembaga lain sehingga dapat dilakukan tindakan atas pelanggaran tersebut. Dalam upaya menghasilkan informasi yang baik dalam sebuah laporan keuangan, diperlukan ketaatan dalam proses penyusunannya.

Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan aturan dan prinsip dasar dari akuntansi. Komitmen organisasi merupakan sebuah keteguhan diri yang muncul dalam diri individu itu sendiri selama proses menjalankan operasional organisasi.

Penelitian terdahulu:

1. Sri Widiutami (2017) menunjukkan efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi yang semakin meningkat akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Lyana dan Edy (2021) menunjukkan komitmen Organisasi dan implementasi good governance yang baik akan menurunkan kemungkinan tindakkn kecurangan terjadi didalam organisasi. locus of control yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt.
3. Rida dan Erni (2020) menunjukkan bahwa Asimetri informasi yang meningkat akan berpotensi menyebabkan kecenderungan kecurangan semakin meningkat. Kecerdasan spiritual dan ketaatan aturan akuntansi yang semakin meningkat mnjadi solusi untuk menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Diah Utari Dkk (2019) menunjukkan efektifitas pengendalian internal dan *whistleblowing* yang semakin meningkat terbukti dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dan moralitas individu berpengaruh positif dengan kecenderungan kecurangan.

Penerapan *Whistleblowing* merupakan sebuah upaya pengungkapan tindakan kecurangan dalam organisasi yang berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup organisasi, dimana pengungkapan ini dilakukan oleh karyawan atau pimpinan maupun lembaga lain sehingga dapat dilakukan tindakan atas pelanggaran tersebut. Dengan adanya *whistleblowing* maka akan ada sistem pengawasan yang ketat dan menyeluruh didalam perusahaan dimana pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh atas tetapi juga dilakukan oleh karyawan sebagai upaya mencegah kemungkinan terjadinya tindak kecurangan didalam perusahaan.

**H<sub>1</sub>** : *Whistleblowing* Berpengaruh Negatif terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi juga bisa menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk

mengurangi tingkat kecurangan didalam organisasi. Kegagalan dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan biasanya terjadi karena ketidak patuhan akan aturan yang berlaku. Ketika dalam proses penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan aturan yang ada maka kesalahan informasi yang termuat didalam laporan keuangan tersebut bisa dihindari. Dengan mengikuti aturan yang ada kemungkinan atau peluang terjadinya kecurangan akan bisa diminimalisir.

**H<sub>2</sub>** : Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Komitmen organisasi juga sangat penting diperhatikan untuk bisa mengurangi kemungkinan tindak kecurangan terjadi didalam organisasi. Komitmen organisasi merupakan sebuah keteguhan diri yang muncul dalam diri individu itu sendiri selama proses menjalankan operasional organisasi. Komitmen akan terbentuk apabila hak dan kewajiban dari karyawan ini terpenuhi dengan baik didalam perusahaan. Seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya akan mengetahui, dan mau menerima tujuan yang ada di organisasi. Komitmen akan membuat karyawan setia pada perusahaan dan senantiasa bekerja dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan organisasi tercapai. Hal inilah yang menyebabkan seseorang dengan komitmen yang tinggi memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan tindakan kecurangan.

**H<sub>3</sub>** : Komitmen Organisasi Berpengaruh Negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## METODE PENELITIAN

LPD Se- Kecamatan Penebel dijadikan sebagai lokasi penelitian dimana keseluruhan karyawannya menjadi populasi dalam penelitian saat ini. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Penebel. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai LPD dengan jumlah sampelnya sebanyak 163 responden. Adapun sebaran populasi penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1 Populasi**

No	Nama LPD	Jumlah Karyawan	No	Nama LPD	Jumlah Karyawan
1	Amplas	-	36	Pagi	-
2	Anyar	-	37	Pemanis	3
3	Asah	3	38	Penatahan	6

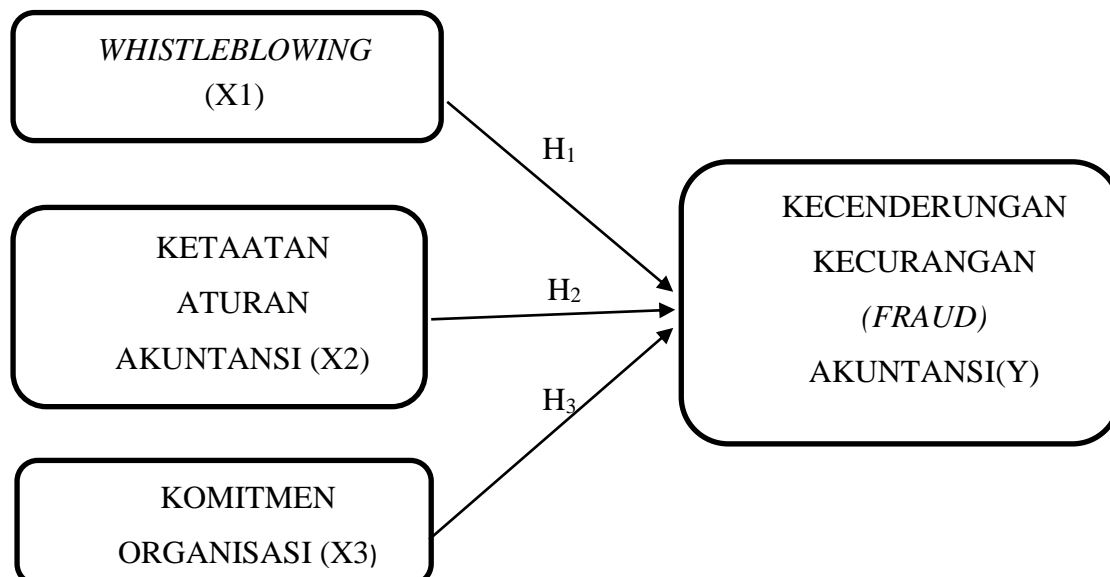
4	Babahan	6	39	Penebel	4
5	Batu Kambing	-	40	Penganggahan	4
6	Belatung	-	41	Pesagi	5
7	Belulang	2	42	Piling	3
8	Benana	3	43	Pitra	3
9	Bengkel	2	44	Poh Gending	4
10	Biaung	-	45	Puakan	3
11	Bolongan	-	46	Puluk – Puluk	4
12	Bongli	3	47	Pumahan	-
13	Bugbugan	3	48	Puring	4
14	Bun	3	49	Rejasa	7
15	Buruan	7	50	Riang Gede	9
16	Cacab Jangkahan	4	51	Sandan	-
17	Cepik	3	52	Sangketan	4
18	Dadia	3	53	Sanganan Kangin	4
19	Dukuh	4	54	Sanganan Kawan	4
20	Gunung	3	55	Sarason	-
21	Gunung Sari	3	56	Soka	3
22	Jatiluwi	-	57	Sunantaya	-
23	Jegu	11	58	Tajen	8
24	Karadan	-	59	Tegal Seka	-
25	Kedampal	-	60	Tegallinggah	6
26	Kelembang	4	61	Tegayang	3
27	Keloncing	3	62	Tengkudak	4
28	Kerta Buana K	-	63	Tingkih Kerep	-
29	Kuwum Keladi	3	64	Ubung	5
30	Mengesta	3	65	Utu	4
31	Munduk Dawa	3	66	Wongaya Betan	-
32	Ngis	4	67	Wongaya Gede	4
33	Nyuling	-			
34	Pacung	2			
35	Pacut	2			
Jumlah			195		

Penelitian ini akan dianalisis dengan beberapa tahanan pengujian yakni

- 1) uji instrument penelitian, data penelitian saat ini didapat karena hasil penyebaran kusioner kepada responden dalam hal ini karyawan LPD. Untuk memastikan bahwa data yang dihasilkannya valid maka dilakukan uji validitas dengan tolak ukurnya adalah nilai koefisien korelasi dimana nilainya harus

lebih besar dari 0,30 serta memastikan data konsisten dengan melakukan uji reliabilitas dimana tolak ukurnya adalah besaran *alpha* yang tidak boleh lebih dari 0,70.

- 2) Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian data dengan tujuan memastikan data penelitian memiliki distribusi yang baik dengan dilakukannya uji normalitas yang acuan digunakan adalah besaran nilai signifikansi datanya harus melebihi 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan data yang ada tidak mengalami gangguan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan data tidak mengalami hambatan heteroskedastisitas dengan tolak ukurnya adalah besaran signifikansi data yang dihasilkan tidak boleh lebih dari 0,05.
- 3) Uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan yang terbentuk di antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dimana nanti akan dihasilkan persamaan  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
- 4) Uji hipotesis dimana disini akan digambarkan apakah praduga (hipotesis) yang disajikan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Uji hipotesis ini akan dilakukan dengan tahapan uji determinasi, uji simultan, dan uji t.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikatakan valid dengan hasil akhir dari uji validitas menunjukkan besaran koefisien korelasi melebihi 0,30. Data juga dikatakan konsisten dengan uji reliabilitas data yang mampu menghasilkan nilai *alpha* lebih dari 0,70. Hasil uji instrument dapat dilihat dari table 2 berikut ini:

**Tabel 2. Uji Instrumen**

Variabel	Nomor Item	Validitas		Reabilitas Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
Whistleblowing (X1)	X1.1	0,854	0,000	0,964
	X1.2	0,886	0,000	
	X1.3	0,878	0,000	
	X1.4	0,882	0,000	
	X1.5	0,904	0,000	
	X1.6	0,924	0,000	
	X1.7	0,896	0,000	
	X1.8	0,922	0,000	
Ketaatan aturan akuntansi (X2)	X2.1	0,898	0,000	0,981
	X2.2	0,891	0,000	
	X2.3	0,912	0,000	
	X2.4	0,890	0,000	
	X2.5	0,885	0,000	
	X2.6	0,893	0,000	
	X2.7	0,912	0,000	
	X2.8	0,891	0,000	
	X2.9	0,913	0,000	
	X2.10	0,911	0,000	
	X2.11	0,908	0,000	
	X2.12	0,899	0,000	
	X2.13	0,912	0,000	
Komitmen organisasi (X3)	X3.1	0,926	0,000	0,951
	X3.2	0,909	0,000	
	X3.3	0,921	0,000	
	X3.4	0,918	0,000	
	X3.5	0,911	0,000	
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	Y.1	0,866	0,000	0,945
	Y.2	0,844	0,000	
	Y.3	0,821	0,000	
	Y.4	0,867	0,000	
	Y.5	0,845	0,000	
	Y.6	0,830	0,000	
	Y.7	0,829	0,000	
	Y.8	0,788	0,000	
	Y.9	0,823	0,000	

Sumber: Data diolah 2022

Tahapan kedua yakni uji asumsi klasik menemukan data penelitian memiliki sebaran yang normal dibuktikan dengan hasil uji asumsi klasik besaran signifikan



yang diperoleh lebih dari 0,05. Data juga dinyatakan tidak mengalamigangguan multikolinieritas maupun heteroskedastisitas sehingga data bisa dikaji lebih lanjut. Adapun hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	Tollerance	VIF	Sig
Kompetensi	0,200		0,719	1,391	0,495
Ketaatan aturan akuntansi			0,640	1,563	0,072
Komitmen organisasi			0,600	1,667	0,067

Sumber: Data diolah 2022

Hasil Uji Regresi Liner Berganda

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized	Standardized	t hitung	Signifikansi t	Keterangan
	B	Beta			
Konstanta	43,830				
<i>Whistleblowing</i>	- 0,214	- 0,210	- 3,224	0,002	Signifikan
Ketaatan aturan akuntansi	- 0,193	- 0,329	- 4,785	0,000	Signifikan
Komitmen organisasi	- 0,477	- 0,331	- 4,635	0,000	Signifikan
R Square	0,518				
Adjusted R Square	0,509				
F Statistik	56,896				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data Diolah 2022

Persamaan regresi penelitian:

$$Y = 43,830 - 0,214X_1 - 0,193X_2 - 0,477X_3 + e$$

Adjusted R Square dalam penelitian ini menunjukkan besarnya uji determinasi yaitu 0,509 atau 50,9% kecenderungan kecurangan akuntansi bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian saat ini. Uji simultan menunjukkan hubungan signifikan dengan besaran signifikansinya 0,000 dibawah 0,05 sehingga model penelitian ini dikatakan layak untuk digunakan.

### Hasil uji hipotesis (uji t)

Variabel *whistleblowing*, memiliki koefisien regresi sebesar - 0,214 dan nilai signifikansi 0,002. Variabel ketaatan aturan akuntansi, memiliki koefisien regresi sebesar - 0,193 dan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya untuk variabel komitmen organisasi, memiliki koefisien regresi sebesar - 0,477 dan nilai signifikansi 0,000.

### Pembahasan:

Variabel *whistleblowing* memiliki hubungan negative dengan kecenderungan kecurangan diperoleh koefisien regresi sebesar - 0,214 dan nilai signifikansi 0,002. Dengan adanya *whistleblowing* maka akan ada sistem pengawasan yang ketat dan menyeluruh didalam perusahaan dimana pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh atas tetapi juga dilakukan oleh karyawan sebagai upaya mencegah kemungkinan terjadinya tindak kecurangan didalam perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tyastiari (2018) menyatakan bahwa *whistleblowing* akan menurunkan tingkat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Variabel ketaatan aturan akuntansi berhubungan negatif terhadap kecenderungan kecurangan memiliki koefisien regresi sebesar - 0,193 dan nilai signifikansi 0,000. Ketaatan aturan akuntansi juga bisa menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecurangan didalam organisasi. Kegagalan dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan biasanya terjadi karena ketidakpatuhan akan aturan yang berlaku. Ketika dalam proses penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan aturan yang ada maka kesalahan informasi yang termuat didalam laporan keuangan tersebut bisa dihindari. Dengan mengikuti aturan yang ada kemungkinan atau peluang terjadinya kecurangan akan bisa diminimalisir. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thoyibatun (2012) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Variabel komitmen organisasi berhubungan negatif dengan kecenderungan kecurangan memiliki koefisien regresi sebesar - 0,477 dan nilai signifikansi 0,000. Komitmen organisasi merupakan sebuah keteguhan diri yang muncul dalam diri

individu itu sendiri selama proses menjalankan operasional organisasi. Komitmen akan terbentuk apabila hak dan kewajiban dari karyawan ini terpenuhi dengan baik didalam perusahaan. Seseorang yang memiliki komitemn yang tinggi biasanya akan mengetahui, dan maumenerima tujuan yang ada di organisasi. Komitmen akan membuat karyawan setia pada perusahaan dan senantiasa bekerja dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan organisasi tercapai. Hal inilah yang menyebabkan seseorang dengan komitmen yang tinggi memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridan dan Sekar (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dimana kecenderungan kecurangan pada LPD Se-Kecamatan Penebel bisa diturunkan dengan meningkatkan *whistleblowing*, ketaatan aturan akuntansi dan komitmen organisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini LPD Se-Kecamatan Penebel diharapkan memberikan jaminan perlindungan kepada karyawan yang berani melaporkan tindakan kecurangan. Selain itu LPD Se-Kecamatan Penebel diharapkan memberikan sanksi secara tegas kepada karyawan yang tidak menaati aturan akuntansi, serta LPD Se-Kecamatan Penebel hendaknya meningkatkan komitmen karyawan terhadap organisasi dengan memberikan kompensasi sesuai dengan kontribusi karyawan terhadap perusahaan, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memberikan *reward* atas prestasi kerja karyawan.

## **Daftar Pustaka**

- Adi Suputra, Made Agus. 2021. Pengaruh Penerapan Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2021 (e-ISSN 2798-8961)
- Apriana, I Gede dan Putu Cita Ayu .2021. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Tegallalang (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegallalang) Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1 No. 1: 1-15.
- Liony Gindry, Ni Kadek Intan. 2021. Pengaruh *Whistleblowing*, hukum karma phala, moralitas dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar. Universitas Hindu Indonesia Edisi 2021.
- Lyana, Komang Rosa dan Edy Sujana. 2021. Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi Volume 12 Nomor 02 2021* E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177
- Muliati Ni Ketut, Dkk. 2021. Pengaruh Whistleblowing Dan Penerapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Di LPD Se-Kota Denpasar. Vol. 11 No. 2 September 2021. ISSN 2088-3382, E-ISSN 2443-0641
- Puspasari Ni Luh. 2021. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, asimetri Informasi, moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi Studi Kasus Lembaga Pengkreditan Desa Se- Kecamatan Payangan. Universitas Hindu Indonesia. Edisi 2021
- Rahayu, Ade Astari. 2020. Pengaruh Komitmen Profesiaonal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Untuk Melakukan Pelaporan Kecurangan (*Whistleblowing*) Study Empiris Pada OPD Kabupaten Badung. Universitas Hindu Indonesia Edisi 2020.
- Santara Wijaya, Kadek Dedy, Dkk. 2017. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Gerokgak. *e-JournalS1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 7No: 1 Tahun 2017)*
- Sari Yusada, Ni Kadek Rai. 2021. Pengaruh Ewektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kerambitan. Universitas Hindu Indonesia Edisi 2021.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tabanan, Baliexpress.Jawapos.Com 2021. Dugaan Tindakan Kasus Krorupsi LPD Sunantaya. <https://baliexpress.jawapos.com/bali/09/12/2021/mantan-anggota-dewan-tabanan-jadi-tersangka-korupsi-lpd-sunantaya> Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2021
- Tabanan, BaliTribun.Com. 2018. Dugaan Tindakan Kasus Krorupsi LPD Sunantaya. <https://balitribune.co.id/content/ketua-lpd-sunantaya-diduga-gelapkan-dana-nasabah> Diakses Pada Tanggal 2 Desember 2021

Virmayani, Putu Crysma, Dkk .2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Buleleng. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1(Vol:7 No: 1 Tahun 2017)

Wiranti, Ridha dan Sekar Mayangsari .2016. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal) Volume. 3 Nomor. 1 Februari 2016 Hal. 23-38, ISSN : 2339-0832.